

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak yang perlu mendapatkan pembinaan sejak usia dini sehingga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, serta dapat memupuk bakat dan minat anak sejak dini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Aisyah, 2007: 1).

Peran pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dapat diartikan proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri setiap anak. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. pendidik merupakan pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, melalui proses komunikasi dan interaksi serta pendekatan pedagogis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa.

Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar (Aisyah, 2007: 1).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa yakni kemampuan berkomunikasi. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa (Effendy, 2003: 27)

Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal ditempuh di taman kanak-kanak. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang di tujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak.

Menurut Montessori (Kamtini dan Tanjung, 2005: 102) salah satu masa peka yang muncul pada anak usia 1,5 sampai 3 tahun adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi dengan sekelilingnya. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pengembangan komunikasi pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat di pisahkan dari semua kegiatan anak, baik itu berkaitan dengan musik, sosial, matematika, sains

dan kegiatan apapun yang semuanya memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi..

Secara spesifik komunikasi pembelajaran Anak Usia Dini merupakan proses penyampaian pesan, pertukaran kata- kata, gagasan dan perasaan diantara dua orang atau lebih. Komunikasi antara pendidik dan anak sebagai proses pengiriman pesan dari pendidik kepada anak, dimana pesan yang dikirimkan sama dengan pesan yang diterima. Dengan komunikasi dapat saling mengenal, saling bertukar pikiran, sehingga tumbuh rasa saling percaya, saling menghargai, menyayangi dan saling memahami. Contoh anak bisa mengungkapkan perasaan senang, sedih, gembira, marah pada orang lain. Anak usia dini kemampuan berpikirnya masih terkait dengan benda nyata. Melalui komunikasi orang dewasa dapat memperkenalkan konsep dasar pada anak. Mengenalkan warna, bilangan, ukuran, persamaan dan perbedaan.

Komunikasi yang terjalin antara ibu dan ayah seringkali tidak berjalan selaras. Padahal, ketidakselarasan komunikasi ini selanjutnya dapat berdampak pada perilaku anak dimasyarakat. Anak bisa mencari pelarian yang salah diluar rumah karena anak merasa ayah ibunya tidak dapat mengerti permasalahan yang dihadapinya. Ketidakselarasan komunikasi antara ayah ibu dan anak biasanya disebabkan adanya perbedaan dunia anak dengan dunia orang dewasa. Kurangnya komunikasi antara ayah ibu dan anak membuat anak merasa kurang diperhatikan sehingga mereka mencari sumber perhatian dan kasih sayang yang lain.

Kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini harus dikembangkan seoptimal mungkin. Konsekwensinya, orang dewasa dan pendidik harus menyediakan dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan optimal kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan observasi awal tentang kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di PAUD Pertiwi Desa Wubudu Kecamatan Sumalatan Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Dari hasil observasi diketahui bahwa upaya untuk mengembangkan komunikasi pada anak usia dini ternyata merupakan hal yang tidak mudah, sebab kemampuan berkomunikasi anak tergantung dari komponen perkembangan lainnya pada anak,

seperti kosa kata, pengucapan, dan pemaknaan. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi anak pada PAUD Pertiwi, dari 20 orang anak usia dini terdapat 6 anak (30%) yang mampu dan 14 anak (70%) yang belum mampu berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut nampak dari beberapa hal yang mengindikasikan kurangnya kemampuan berkomunikasi anak seperti anak sulit mengucapkan kosa kata dan kurang memahami maknanya yang ucapkannya, serta ada pula anak yang sulit mengungkapkan perasaannya atau argumennya melalui komunikasi secara lisan. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, sehingga kemampuan berkomunikasi yang terjalin antara pendidik dan anak dalam proses pembelajaran sering mengalami hambatan.

Kemampuan berkomunikasi anak perlu diasah agar anak-anak mampu berkomunikasi dan mampu mengekspresikan pikiran maupun perasaan mereka dengan baik dan berani untuk menyampaikannya kepada pendidik. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di PAUD Pertiwi, mulai dari peran serta pendidik, orang tua, lingkungan sosial disekitar anak dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi untuk berani berkomunikasi dalam menyampaikan hasil buah pikiran dan perasannya. Namun upaya tersebut belum mampu memberikan peningkatan kemampuan komunikasi anak khususnya dalam proses pembelajaran. Apabila hal tersebut diabaikan, maka akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak terutama dari aspek kemampuan bahasa secara lisan dan menjadikan anak kurang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian secara komprehensif dan bersifat obyektif yang diformulasikan dengan judul: **“Peran Pendidik dalam Membangun Kemampuan Berkomunikasi pada Anak Usia Dini di PAUD Pertiwi Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Kemampuan komunikasi anak perlu diasah agar anak-anak mampu berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran maupun perasaan mereka dengan baik.
2. Kemampuan berkomunikasi pada anak perlu mendapat bimbingan dari pendidik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran pendidik dalam membangun kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di PAUD Pertiwi Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam membangun kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di PAUD Pertiwi Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai peran pendidik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini.
  - b) Membantu peneliti dan akademisi dalam mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah sebagai informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya peran pendidik dalam membangun kemampuan berkomunikasi anak usia dini.

## 2. Secara Praktis

- a) Memberikan kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya di PAUD dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak usia dini.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi khususnya kepada praktisi pendidikan dalam meningkatkan peran pendidik, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut perkembangan komunikasi anak.